

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran, tanggung jawab guru dalam pembelajaran ada 3 yaitu memberi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan membentuk karakter anak bangsa. Oleh karena itu, guru perlu menyikapi tugasnya sebagai profesi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Sopian, 2016).

Tanggung jawab terhadap pembelajaran yaitu memberi pengetahuan dimana guru berperan dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa yang bertujuan untuk memperluas wawasan siswa dan membantu siswa memahami pembelajaran, seperti halnya memberikan pengetahuan tentang Asmaul husna, sumber hukum Islam, peradaban Islam (Munte & Naibaho, 2023).

Tanggung jawab yang selanjutnya yaitu memberikan keterampilan kepada siswa. Selain memberikan pengetahuan kepada siswa guru juga bertanggung jawab memberikan keterampilan dengan membekali siswa dengan keterampilan praktis yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memberikan keterampilan membaca surat Al-Qur'an dan menganalisis maknanya (Nurhaliza 2024.).

Tanggung jawab yang selanjutnya guru bertanggung jawab dalam memberikan nilai kehidupan kepada siswa, guru menjadi teladan bagi siswa dan berperan dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti menunjukkan Akhlak yang baik dan menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023).

Pembelajaran Al-Islam pada jenjang persekolahan mulai SD-SMA berfokus pada pembelajaran Aqidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, Al-qur'an Hadist. Untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq, materi lebih difokuskan pada tentang

tauhid, asmaul husna, serta perilaku dalam Islam. Untuk pembelajaran Fiqih, materi lebih difokuskan pada zakat, infaq, shadaqah dan hibah. Untuk pembelajaran Sejarah kebudayaan islam, materi lebih difokuskan pada dakwah nabi dan sejarah islam. Untuk pembelajaran Alquran-Hadist, materi lebih difokuskan pada cara membaca Al-qur'an dan memahami maknanya (*Kurikulum Al-Islam, Kemuhamadiyahan, dan Bahasa Arab, (ISMUBA)2017*).

Kegiatan belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, dimana ini sesuai dengan firman Allah yang membahas tentang belajar dan membaca pada Quran Surah Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Surah ini diawali dengan perintah "Iqra" yang berarti bacalah. Perintah ini mengandung makna bahwa membaca dan belajar merupakan kunci untuk meraih kemajuan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Membaca tidak hanya terbatas pada membaca teks tertulis, tetapi juga membaca fenomena alam, kehidupan, dan diri sendiri. Perintah membaca dalam ayat ini dikaitkan dengan "Bismi Rabbika" yang berarti dengan nama Tuhanmu. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan belajar harus didasari dengan keimanan kepada Allah SWT. Ilmu pengetahuan yang tidak didasari dengan keimanan akan membawa kepada kesesatan (Shihab, 2001).

Berbagai isi kandungan surat Al-alaq dan tanggung jawab di atas maka tidak semua orang memahami dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 sudah dijelaskan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan, seperti dalam hal belajar, namun kenyataannya masih banyak orang yang belum paham akan hal tersebut.

Seharusnya jika seseorang mengetahui makna penjelasan dari surah Al-Alaq ayat 1-5, maka individu tersebut tidak akan melenceng. Dalam hal ini, contohnya ada pada guru dan siswa. Banyak guru dan siswa yang kenyataannya tidak paham mengenai makna dan tafsir surah al alaq ayat 1-5. (Putri Ayuni, 2024)

Berbagai uraian di atas maka problem yang terjadi di sekolah bisa datang dari guru dan siswa. Problem yang pertama dari guru yaitu guru kurang paham akan isi materi pembelajaran yang guru ajarkan kepada peserta didiknya dan Problem yang kedua dari guru yaitu menggunakan model pembelajaran yang kurang pas. Sedangkan dari peserta didik, problem yang ada yaitu mengenai Tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda (Saputra, 2019).

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan di SMA MBS Al Amin Bojonegoro bahwa motivasi belajar siswa di SMA MBS Al Amin Bojonegoro dikatakan kurang. Dikarenakan jadwal siswa yang sangat padat dan model pembelajaran yang sangat monoton mengakibatkan kurang semangatnya siswa dalam belajar. Sehingga berdampak pada kondisi siswa saat berada di dalam kelas. Siswa kurang memerhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran, hingga sampai siswa ada yang tertidur di dalam kelas.

Melihat dari problem yang ada di atas, solusi yang bisa ditawarkan yaitu menggunakan model pembelajaran yang bisa mengatasi problem tersebut. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *collaborative learning*. Model *collaborative learning* merupakan salah satu dari pembelajaran aktif yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Mufasiroh, 2020). kelebihan dari *collaborative learning* yaitu Adapun Kelebihan Collaborative Learning yaitu Kelebihan Model *Collaborative Learning* yaitu, 1). Siswa belajar bermusyawarah, 2). Siswa belajar menghargai pendapat orang lain, 3). Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional, 4). Dapat memupuk rasa kerja sama, 5). Adanya persaingan yang sehat (Inah et al., 2017).

Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir penelitian, tentang model pembelajaran model *collaborative learning* termasuk penelitian yang dilakukan oleh (Faris Anwar et al., 2024) dengan judul Strategi Pembelajaran *Collaborative Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama, memecahkan masalah, dan mendapatkan bantuan dari teman sekelas yang lebih menguasai materi. Hal ini diyakini dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Di sisi lain, pembelajaran kompetitif cenderung kurang memberikan ruang interaksi, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat menghadapi kendala sendiri.

Penelitian relevan lain dilakukan oleh (Mufasiroh, 2020) dengan judul Implementasi pembelajaran *collaborative learning* dalam pendidikan agama islam di SMK Ma'arif NU Tirto dan SMKN 1 Kedungwuni Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan Keaktifan peserta didik dalam *collaborative learning* ini didukung oleh minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini bukan berarti bahwa *collaborative learning* yang dilakukan tidak menemui kendala/hambatan dalam pelaksanaan. Secara garis besar penulis simpulkan bahwa baik di SMK Ma'arif NU Tirto maupun di SMKN I Kedungwuni Pekalongan hambatan terbesar yang dialami peserta didik dalam *collaborative learning* adalah kesulitan berkomunikasi secara lisan untuk mengemukakan pendapat. Problem ini berdampak terhadap peserta didik pada saat melakukan presntasi di depan kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, dengan *collaborative learning* atau pembelajaran kolaboratif yaitu model yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Dengan fokus pada pembelajaran Al-Islam, model ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar, berdiskusi, dan mendalami materi ajaran Islam secara lebih mendalam (Mimhamimdala & Nirwana, 2022).

Ketertarikan peneliti dalam pemilihan judul mengenai model *collaborative learning* dalam pembelajaran Al islam memiliki alasan yang mendasari kenapa judul tersebut diambil oleh peneliti. Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan mengenai pembelajaran Al islam di sekolah sekolah masih banyak yang bersifat monoton, seperti hanya menggunakan metode dan model pembelajaran yang itu itu saja.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa model *collaborative learning* digunakan dalam pembelajaran Al-islam di SMA MBS Al-Amin Bojonegoro
2. Bagaimana implementasi model *collaborative learning* di SMA MBS Al-Amin Bojonegoro

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan alasan menggunakan model *collaborative learning* dalam pembelajaran Al-islam di SMA MBS Al-Amin Bojonegoro
2. Mendeskripsikan Implementasi model *collaborative learning* di SMA MBS Al-Amin Bojonegoro

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menerapkan model pembelajaran *collaborative learning* dalam pembelajaran Al-islam
2. Siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran *collaborative learning*, seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi, Kerjasama, dan pemecahan masalah.

## E. Penegasan istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk mengkerucutkan sebuah permasalahan penelitian, sehingga tidak menimbulkan prespektif lain terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk itu, ada dua hal yang akan di uraikan pada bagian ini, yaitu:

### 1. Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Model *collaborative learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada Pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar (Thobroni, 2015). Pendapat lain mengatakan Model *collaborative learning* merupakan suatu pendekatan instruksional yang mengatur para peserta didik bekerja sama secara berkelompok untuk mencapai tujuan akademik secara bersama-sama (Diana, 2020).

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model *collaborative learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembangunan makna melalui proses sosial dan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan akademik bersama.

Model *collaborative learning* yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *collaborative learning* yang dilakukan di kelas 10 SMA MBS Al-Amin.

### 2. Pembelajaran Al-Islam

Al-islam merupakan mata pelajaran yang ada di institusi pendidikan berbasis pada organisasi Muhammadiyah, yang didalamnya sangat kental dengan nilai-nilai moral yang direduksi dari ajaran islam untuk ditanamkan untuk peserta didik.(Tamam et al., 2017) Sedangkan menurut pendapat yang lain Al-islam merupakan mata Pelajaran yang dirancang untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, disiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan

sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam sekolah sesuai al-Qur'an dan al-Sunnah. (Maulidi, 2020)

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Al-Islam sebagai mata pelajaran di institusi pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk menghasilkan individu yang taat beragama, berakhlakul karimah, serta memiliki sikap positif seperti jujur, adil, kreatif, dan menjaga keharmonisan, sesuai dengan prinsip ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

Al-islam yang di maksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru dan siswa melakukan pembelajaran al-islam dengan menggunakan model collaborative learning yang dilakukan di kelas 10 SMA MBS Al-Amin.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penulisan proposal ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, dalam pendahuluan ini terdapat beberapa pokok pembahasan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian

BAB II penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran Al-Islam dan pembelajaran menggunakan model *collaborative learning* serta kajian pustaka yang menguraikan model *collaborative learning* serta implementasi pembelajaran Al-Islam menggunakan *collabortive learning*.

BAB III metode penelitian, dalam metode ini peneliti menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya meliputi deskripsi hasil penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V penutup, yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran.

